BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* (metode campuran). Sehingga dalam penyelesaiannya akan menggunakan dua tahap penelitian. Menurut Johnson dan Cristensen, pengertian dari *mixed method* adalah *research that involve the mixing of quntitative approach* (penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif).

Jenis *mixed method* yang digunakan adalah *explanatory design*. *Explanatory design* merupakan model penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dilanjutkan dengan tahap kedua menggunakan metode kualitatif.[1]

Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan generalisasi (kesimpulan) dari sampel yang diterapkan ke populasi. Tetapi penelitian ini lebih ditekankan pada kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna. Meskipun penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi. Tetapi penelitian ini diharapkan tetap bisa diterapkan ditempat lain. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut *transferability* yang artinya keteralihan. Sehingga hasil penelitian ini dapat ditransferkan atau diterapkan ditempat

[1] Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Method),* (Bandung: Alfabeta, 2016), 415.

lain, dengan kondisi obyek lain yang tidak jauh berbeda dengan obyek penelitian ini.

A. PENELITIAN TAHAP I

1. Desain dan Jenis Penelitian

Pada tahap pertama ini, peneliti menggunakan desain penelitian berupa penelitian kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang analisis datanya lebih di fokuskan kedalam data – data berupa angka (numerikal) atau data kualitatif yang diangkakan kemuadian diolah dengan menggunakan metode statistik.[2]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti tidak membuat perbandingan variabel yang ada pada sampel atau mencari hubungan variabel dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka – angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok.[3]

2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi sehingga kesimpulan dari sampel tidak akan diberlakukan ke populasi. Sehingga jumlah obyek penelitian yang hanya berjumlah dua tidak menjadi pertimbangan peneliti. Tetapi yang menjadi pertimbangan

---

[2] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), 5

[3] Syamsuddin dan Damiyanti:. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

peneliti adalah kriteria – kriteria yang digunakan dalam menentukan obyek penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua koperasi tingkat Kabupaten yang berada di wilayah Kabupaten Kediri. Jumlah populasi dari penelitian ini yaitu 298 koperasi (koperasi syariah dan konvensional). Koperasi tersebut merupakan koperasi yang bergerak pada jenis usaha simpan pinjam atau pembiayaan syariah. Pembagian jumlah koperasi tersebut berdasarkan konsep penggunaan bunga yaitu 287 koperasi merupakan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang menggunakan konsep bunga (konvensional) dan 11 koperasi merupakan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang menggunakan konsep syariah atau bebas bunga.

Teknik pengambilan obyek penelitian koperasi sebagai sampel, digunakan teknik *nonprobability sampling* lebih spesifiknya yaitu *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap anggota populasi unuk dipilih menjadi sampel. Dan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan – pertimbangan tertentu.[4] Beberapa kriteria atau pertimbangan yang digunakan peneliti dalam penentuan sampel penelitian ini yaitu :

a. Koperasi yang ada di wilayah Kabupaten Kediri

[4] Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Method),* (Bandung: Alfabeta, 2016), 126

b. Koperasi yang sudah melakukan minimal lima kali Rapat Akhir Tahunan (RAT)

c. Mempunyai penilaian kesehatan dengan predikat “sehat” dan “cukup sehat” pada tahun 2015.

d. Jenis koperasinya adalah Koperasi Simpan Pimjam (KSP) atau Koperasi Serba Usaha (KSU).

e. Kegiatan usaha koperasi yang utama adalah sektor simpan pinjam atau pembiayaan.

f. Koperasi merupakan rekomendasi dari Kepala Bagian (Kabag) Pembiayaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri.[5]

Berdasarkan poin (a) sampai poin (g) dari pertimbangan tersebut, diperoleh sebelas lembaga koperasi yang sesuai untuk dijadikan obyek penelitian yaitu :

a. KJKS Walaba, Pare

b. KSPPS BTM Surya Kencana Jaya

c. KJKS Mitra Mandiri, Badas

d. KJKS Artha Buana, Badas

e. KSU Luhur Syariah, Pare

f. KSP Kita Terus Maju, Pare

g. KSP Artha Prima Persada

h. KSU Surya Fatimah Makmur

i. KSP Panen Raya Arto

[5] Rekomendasi ini ditantai dengan dikeluarkannya surat oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri No. 518/288/418.28/2017, yang merujuk dari surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Kediri No. 070/271/418.62.2017

j. KSU Berkah Sesama Sejahtera

k. KSP Madania Wanita Karya

Untuk meminimalisir agar proses penelitian tidak berhenti ditengah jalan karena alasan pihak koperasi tidak memberi izin atau data yang diperlukan peneliti tidak tersedia. Selanjutnya peneliti menggunakan dua pertimbangan lagi dalam memilih koperasi mana yang akan di jadikan obyek penelitian. Pertimbangan tersebut yaitu :

a. Ketersediaan data yang diperlukan peneliti di koperasi yang bersangkutan.
b. Kesediaan pihak koperasi (pengelola koperasi) untuk dijadikan obyek penelitian.

Dari sebelas koperasi yang disebutkan di atas hanya terdapat dua koperasi yang memenuhi pertimbangan tambahan tersebut. Koperasi tersebut yaitu :

- KJKS Artha Buana (Koperasi Syariah)
- KSP Madania Wanita Karya (Koperasi Konvensional).

Meski peneliti sudah mendaptkan surat rekomendasi dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kab. Kediri untuk melakukan penelitian di koperasi – koperasi yang ditunjuk. Tetapi tidak semua koperasi bersedia dijadikan sebagai obyek penelitian oleh peneliti. Sehingga hanya dua koperasi tersebut yang dijadikan obek penelitian. Ketidakbersediaan mereka disebabkan oleh beberapa hal diantaranya : kebijakan koperasi yang tidak melayani penelitian dari pihak manapun

kecuali dari Dinas Koperasi sendiri, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) serta tidak mempunyai waktu yang cukup untuk peneliti dan lain- lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metote yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan informasi atau data melalui kegiatan tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya (*interviewee*)[6]. Dalam hal ini *interviewer* adalah pihak peneliti sendiri sedangkan pihak *interviewee* adalah pimpinan atau manager dari setiap koperasi yang telah menjadi sampel dari metode *purposive sampling*.

Pada tahap I ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan metode wawancara yang setiap pertanyaannya sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan wawancara. Sebagai pedoman dari pertanyaan wawancara terstruktur, peneliti menggunakan acuan yang bersumber dari peraturan deputi bidang pengawasan kementrian koperasi dan usaha kecil dan menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 dan Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016. Metode wawancara terstruktur

[6] Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 130

akan membantu peneliti dalam menjawab beberapa aspek yang terdapat dalam rumusan masalah ke – 1 dan ke – 2.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa cacatan, buku, hasil laporan RAT, notulen, agenda dan sebagainya.[7] Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi koperasi yang digunakan sebagai sampel. Data tersebut berupa profil koperasi, visi – misi, struktur organisasi, *job description* para pegawai, laporan keuangan tahun 2016 termasuk didalamnya laporan kolektabilitas, perputaran kas serta laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2012.

4. Teknik Analisis Data

Sebagai teknik analisis data penelitian, peneliti menggunakan metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Termasuk statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, mean, median, perhitungan persentase dan lainnya.[8]

---

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

[8] Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Method),* (Bandung: Alfabeta, 2016), 199 – 200.

Dalam menganalisis data pengukuran persentase rasio, peneliti menggunakan acuan yang terdapat dalam peraturan deputi bidang pengawasan kementrian koperasi dan usaha kecil dan menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 dan Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 sebagai pedoman.

B. PENELITIAN TAHAP II

1. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang paling penting dan efektif untuk mengumpulkan data. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif data umumnya dikumpulkan secara partisipatif (pengamatan berperan serta).[9] Kehadiran peneliti di lembaga koperasi yang menjadi sample penelitian adalah mutlak diperlukan karena peneliti merupakan alat pengumpul data utama dan instrument kunci dalam Tahap II ini.

2. Penentuan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang akan dijadikan informan pada tahap II (kualitatif) ini sama dengan teknik pengambilan sampel pada tahap I yaitu *nonprobability sampling* lebih spesifiknya adalah *purposive sampling*.

Menurut Spradley, sampel sebagai sumber atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

[9] Ibid, 62.

a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
b. Mereka tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
c. Mereka mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
d. Mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.
e. Mereka yang pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan peneliti sehingga lebih obyektif untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Dari pendapat Spradley tersebut, peneliti menentukan sampel yang yang bertindak sebagai informan dalam penelitian tahap II adalah pimpinan atau manager dari setiap koperasi yang telah menjadi sampel pada penelitian tahap I.

Demi mendapatkan gambaran umum dan utuh mengenai kondisi koperasi di Kabupaten Kediri, informan dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada manajer koperasi saja tetapi juga berasal dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri.

3. Teknik Pengumpulan data

Metote yang digunakan dalam pengumpulan data adalah

a. Metode Wawancara

Pada penelitian tahap II ini, peneliti juga menggunakan metode wawancara seperti dalam tahap I. Tetapi yang membedakan adalah pada tahap II peneliti menggunakan metode wawancara semi – terstruktur. Wawancara semi – trestruktur merupakan metode wawancara yang setiap pertanyaannya sudah disiapkan yang kemudian pada pelaksanannya pertanyaan tersebut dapat berkembang dengan didukung oleh *in-dept interview* (wawancara mendalam) sesuai dengan data yang diperlukan oleh peneliti.

Dalam penelitian tahap II, sebagai *interviewer* adalah pihak peneliti sendiri sedangkan pihak *interviewee* adalah pimpinan atau manager atau pihak lain sebagai perwakilan yang mempunyai kewenangan dari setiap koperasi yang telah menjadi sampel pada tahap I seperti pengurus atau pengawas koperasi yang bersangkutan. Metode wawancara semi – terstruktur akan membantu peneliti dalam menjawab beberapa aspek yang terdapat dalam rumusan masalah ke – 3 dan ke – 4.

Selain itu peneliti juga akan melakukan wawancara kepada pegawai atau staf Dinas Koperasi Kabupaten Kediri. Berdasarkan pendapat Spradley dalam menetukan informan yang tepat. Maka

informan yang akan mewakili Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri adalah Bapak Dwi Sumarso, SE, MM selaku Kepala Bidang (Kabid) Pembiayaan dan Pemasaran Dinas Koperasi Kabupaten Kediri. Wawancara yang dilakukan kepada Bapak Dwi Sumarso, SE, MM dilakukan untuk mendapatkan data awal penelitian mengenai koperasi yang berada di Kabupaten Kediri seperti jumlah koperasi, keadaan umum koperasi maupun perkembangan koperasi dari tahun ke tahun.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa cacatan, buku, hasil laporan RAT, notulen, agenda dan sebagainya.[10] Metode dokumentasi ini hampir sama dengan metode dokumentasi pada tahap I.

Pada tahap II ini, studi dokumentasinya lebih di fokuskan untuk mendapatkan data tertulis di Dinas Koperasi Kabupaten Kediri. Data tersebut diantaranya berupa gambaran atau kondisi umum semua koperasi syariah maupun konvensional di Kabupaten Kediri serta laporan kinerja koperasi pada tahun 2015 dan lain sebagainya.

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Secara umum, pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan melaui beberapa tahap, yaitu:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis sebelum memasuki lapangan ini dilakukan terhadap data – data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang di gunakan untuk menentukan rumusan masalah.

b. Analisis Data Selama di Lapangan

Pada saat wawancara peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dilakukan analisis masih belum memuaskan maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dapat mewakili penelitin. [11]

c. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian.

[11] Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 334.

d. Penyajian Data

Tahap selanjutnya dari analisis data yaitu penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, yang memberi kemungkina adanya penarikan kesimpulan dan pngambilan tindakan.

e. Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi

Tahap ini adalah tahap terakhir dari analisis data yaitu data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya kemudian dapat ditarik kesimpulan dari penelitian[12]

5. Pengecekan Keabsahan Data

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan keikutsertaan akan dapat menguji ketidakbenaran informasi yang berasal dari diri sendiri atau responden.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang diteliti, kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

[12] Suprihantosa Sugiarto, "Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah Ditinjau Dari Peraturan Menteri Nomor 35.3/PER/M.KUKM/X/2007 (Studi Kasus BMT artha Buana Syariah Ds. Canggu Kec. Badas Kab. Kediri)", (Skripsi, STAIN Kediri, Kediri, 2013), 25.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. [13]

C. TEKNIK INTERPRETASI DAN PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN SECARA SIMULTAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) sehingga dalam analisis data bisa bersifat induktif (kualitatif) maupun deduktif (kuantitatif). Analisis data deduktif akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke – 1 dan ke – 2. Sedangkan analisis data induktif untuk menjawab rumusan masalah ke – 3 dan ke – 4.

Interpretasi data adalah upaya peneliti untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam melakukan interpretasi data dan pembahasan temuan penelitian secara simultan, peneliti menggunakan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 dan No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 sebagai pedoman.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1. Tahap pra-lapangan meliputi: menyusun rencana penelitian, memilih fokos lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai

[13] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 175-179.

keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan, persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data meliputi: konsep dasar analisis data, menentukan tema dan merumuskan hipotesis, menganalisis hipotesis.[14]

[14] Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-92.